

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berasal dari bermacam-macam suku, keanekaragaman budaya tersebut harus senantiasa dilestarikan agar tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman, karena budaya merupakan kekayaan suatu bangsa yang tak ternilai harganya.

Hubungan antara sesama masyarakat juga harus dijaga dengan baik, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok, bersama-sama, berkomunikasi, saling berhubungan satu sama lain, dan saling membutuhkan. Setiap individu memang merupakan suatu subjek yang berdiri sendiri, tetapi ia tidak dapat hidup seorang diri, dia hidup di tengah-tengah lingkungan, di tengah kaum, suku dan bangsanya.

Di wilayah Provinsi Lampung tidak hanya dihuni oleh masyarakat suku Lampung, tetapi juga masyarakat dari suku-suku lainnya, salah satunya adalah suku Ogan Komerling Ulu. Suku Ogan Komerling Ulu tersebut berasal dari Kabupaten Ogan Komerling Ulu dengan Ibukotanya Baturaja.

Salah satu wilayah Lampung yang banyak terdapat masyarakat Ogan Komerling Ulu adalah Kabupaten Lampung Utara. Sebagian besar mata pencaharian

masyarakat Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara adalah berkebun karet, kopi, lada serta buah-buahan, dan berdagang. Sebagian lain masyarakat Ogan komering Ulu di daerah ini bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, guru, buruh dan wiraswasta.

Budaya daerah sebagai akar dari kebudayaan nasional perlu dilestarikan dan dikembangkan, namun pada dasawarsa ini masyarakat sudah mengenal banyak hal di luar kebudayaannya sendiri, sehingga kadangkala membuat mereka lupa akan tradisi leluhurnya. Dengan adanya interaksi dengan masyarakat yang berbeda budaya, maka satu sama lain akan saling membaaur dan menyesuaikan, karena lingkungan juga memberikan kontribusi yang besar bagi eksistensi sebuah warisan budaya.

Untuk mempererat ikatan di antara sesama masyarakat suku Ogan Komerling Ulu, serta untuk terus melestarikan budaya nenek moyang suku Ogan Komerling Ulu, diperlukan adanya suatu perkumpulan yang dapat menjadi sarana komunikasi serta dapat membina kerukunan antara sesama anggota masyarakat suku Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara.

Pada tanggal 20 Oktober 1994, didirikanlah Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di daerah Lampung. Tujuan dari didirikannya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang ini adalah :

1. Meningkatkan kesadaran arti pentingnya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam hidup dan kehidupan.
2. Sadar akan arti bahwa hidup ini tidaklah sempurna tanpa ada orang lain.

3. Sadar akan arti bahwa tidak ada kekuatan dan kekuasaan yang kekal serta luar biasa kecuali kekuatan dan kekuasaan Allah SWT pencipta seluruh penjuru alam.
4. Membantu menunjang pembangunan daerah perantauan sesuai dengan semboyan “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung”.
5. Meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui peningkatan iman, ilmu dan amal saleh.
6. Mencintai budaya, tata krama dan adat istiadat leluhur yang menjadi aset Bangsa dan Negara.
7. Semakin membaurnya generasi muda masyarakat Lampung asal Ogan Komering Ulu (OKU), diharapkan tetap menjaga dan mengembangkan budaya leluhur, agar tidak sirna di masa-masa mendatang. (Anggaran Dasar Ikatan Keluarga Sebimbing sekundang, 1994 ; 8).

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki program kerja jangka panjang selama lima tahun, kegiatan yang tercantum dalam program kerja tersebut diadakan sebagai upaya mencapai tujuannya yaitu sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidangnya, di mana Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang terbagi menjadi empat bidang, antara lain bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental spiritual/keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan. Dari keempat bidang tersebut, kegiatan-kegiatan yang diadakan antara lain mengadakan rekrutmen anggota baru, mengadakan rapat kerja tahunan, acara pengajian, menyelenggarakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, penyembelihan hewan kurban bersama, berternak sapi, kambing dan ikan serta kebun kolektif, saling bergotong royong jika ada yang tertimpa musibah atau pada saat penyelenggaraan pesta perkawinan dan lain-lain. Dalam penyelenggaraan pesta perkawinan, adat istiadat, seni dan budaya Ogan komering

Ulu selalu diupayakan untuk terus digunakan, sehingga para generasi muda tetap mengetahui adat istiadat, seni dan budaya leluhurnya.

Pada awal berdirinya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara cukup antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, namun lama kelamaan semangat mereka mulai menurun. Program kerja yang direncanakan oleh Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang juga banyak yang tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyebab gagalnya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.1 Diperlukan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat asal Ogan Komerling Ulu serta untuk melestarikan budaya Ogan Komerling Ulu.
- 1.2 Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas kajiannya tidak terlalu luas dan melebar, maka penulis membatasi masalah pada faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara. Dengan adanya pembatasan masalah tersebut, diharapkan dalam penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “apakah faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya keberadaan organisasi sebagai sarana komunikasi masyarakat.
3. Untuk mengetahui apakah masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara tetap terus melestarikan budaya nenek moyangnya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi untuk memperluas wawasan mengenai pentingnya pelestarian budaya serta mempererat tali silaturahmi di dalam masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara agar dapat menjaga silaturahmi satu sama lain dan senantiasa melestarikan budaya Ogan Komerling Ulu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, subjek penelitiannya adalah masyarakat Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara, objek penelitiannya adalah Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang Kabupaten Lampung Utara, waktu penelitian yakni pada tahun 2010, dan tempat penelitiannya berada di Kabupaten Lampung Utara.

REFERENSI

Anggaran Dasar Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang. Halaman 8.

H.M Aliasak Obara. Wawancara Ketua Umum IKSS. 5 November 2009.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Konsep Organisasi

Masyarakat adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, sudah sering terdengar istilah organisasi. Menurut Edgar H. Schein, organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui kegiatan pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab (Edgar H. Schein, 1985 ; 17).

Menurut Hadari Nawawi, organisasi adalah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan demi kebaikan bersama. Dalam kerjasama tersebut terdapat pembagian tugas dan dikoordinasikan secara baik sehingga tiap-tiap personal bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing (Hadari Nawawi, 1989 ; 27).

Jadi organisasi merupakan suatu perserikatan manusia yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, dilakukan pembagian tugas yang terkoordinasi dengan baik, sehingga tiap-tiap personal bertanggung jawab dengan tugas yang telah deserahkan kepadanya.

Konsep Organisasi Formal dan Informal

Berdasarkan sifatnya, organisasi dibagi menjadi dua, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal adalah sistem kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi formal, fungsi dan tujuan dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, yang dari waktu ke waktu terarah dan berkembang. Dasar dari organisasi formal adalah organisasi buatan, pimpinan perkumpulan biasanya lebih berlandaskan wewenang hukum. Menurut Sukanti Suryochondro, organisasi dalam arti perkumpulan seringkali dimasukkan dalam pengertian kelompok formal pada umumnya yaitu kelompok manusia yang dengan sengaja dibentuk karena adanya kepentingan bersama (Sukanti Suryochondro, 1984 ; 6).

Organisasi informal adalah kumpulan hubungan antara pribadi-pribadi tanpa tujuan bersama yang disadari, meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan tak disadari itu ternyata dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi informal, fungsi dan tujuan tidak dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Sukanti Suryochondro, 1984 ; 7).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa organisasi menurut sifatnya terbagi menjadi organisasi formal dan informal. Organisasi formal adalah sistem kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dan tujuannya dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, sedangkan organisasi informal adalah perkumpulan sekelompok orang tanpa tujuan bersama yang

disadari, meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan tak disadari itu ternyata dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi informal, fungsi dan tujuan tidak dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Organisasi yang akan diteliti di sini adalah Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, yaitu organisasi yang tergolong ke dalam organisasi formal, di mana tujuan dan fungsi organisasi ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Konsep Sebimbing Sekundang

Kata Sebimbing Sekundang bagi masyarakat Ogan Komering Ulu tentunya tidak asing lagi, secara harfiah sebimbing dapat diartikan saling membimbing sedangkan sekundang memiliki arti saling membawa. Saling membimbing dan saling membawa yang dimaksud tentu ke arah kebaikan. Sebimbing Sekundang merupakan motto hidup masyarakat Ogan Komering Ulu yang memiliki makna kesatuan yang erat sehaluan dan satu tujuan dari seluruh rakyat/masyarakat Ogan Komering Ulu (Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Ogan Komering Ulu, 1993 ; 32).

Menurut Abdul Hanie dalam Kamus Bahasa Daerah Komering, sebimbing dapat diartikan berjalan bersama dengan selalu bergandengan tangan, sedangkan sekundang dapat diartikan kebersamaan yang kental dan kuat sesama kawan. Jadi Sebimbing Sekundang dapat diartikan sebagai jalinan persahabatan, kekeluargaan dan kebersamaan yang erat satu sama lain dalam keadaan apapun.

(Abdul Hanie, 1981 ; 210).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang merupakan perkumpulan yang para anggotanya memiliki hubungan yang erat karena berasal dari suku yang sama yaitu Ogan Komering Ulu dan memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga silaturahmi dengan sesama masyarakat yang berasal dari Ogan Komering Ulu.

Konsep Sarana Komunikasi

Dalam menjalani roda kehidupan, diperlukan sarana untuk mempermudah aktifitas serta untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Menurut B. Suryobroto, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud ataupun tujuan. Sarana juga dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang diperlukan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar dapat mencapai tujuan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (B. Suryobroto, dimuat dalam <http://wordpress.com>).

Manusia berinteraksi satu sama lain untuk mengungkapkan maksud ataupun hal-hal yang ingin disampaikan, interaksi ini disebut juga komunikasi. Komunikasi adalah proses, di mana pesan-pesan dioperasikan dari sumber kepada penerima, dengan kata lain komunikasi adalah pemindahan ide-ide dari sumber dengan diharapkan akan merubah tingkah laku penerima.

(Abdillah Hanafi, 1987 ; 107).

Awal terjadinya komunikasi karena adanya suatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan, berpeluang untuk memulai komunikasi, yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi. Komunikasi adalah proses penciptaan arti

terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi juga diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Syaiful Bahri Djamarah, 2004 ; 2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa sarana komunikasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud ataupun tujuan yaitu pengiriman dan penerimaan pesan antara 2 orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Konsep Masyarakat

Istilah paling lazim untuk menyebut kesatuan (kolektif) hidup manusia adalah masyarakat. Dalam Bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari Bahasa Latin *socius*, yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari Bahasa Arab *syaraka* yang artinya “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat pada kesatuan manusia tentunya memiliki ikatan-ikatan seperti interaksi di antara warganya, adanya ikatan adat istiadat khas dalam kehidupannya dan berlangsung terus menerus, adanya rasa identitas antar warga, adanya norma-norma atau hukum dan aturan yang khas yang mengatur seluruh pola perilaku warganya.

Mengenai masyarakat ada beberapa pendapat dari para ahli yang mencoba mendefinisikannya. Menurut Hasan Shadily, masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah (Hasan Shadily, 1993 ; 187).

Masyarakat pada kesatuan manusia tentunya memiliki ikatan-ikatan seperti interaksi di antara warganya, adanya ikatan adat istiadat khas dalam kehidupannya dan berlangsung terus menerus, adanya rasa identitas antar warga, adanya norma-norma atau hukum dan aturan yang khas yang mengatur seluruh pola perilaku warganya. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-menerus dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 1986 ; 137).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Suprpto bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang mempunyai aturan yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama. Empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat yaitu, kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu, rekrutment seluruh anggota atau sebagian anggota melalui reproduksi, kesetiaan pada suatu “sistem tindakan utama bersama”, dan adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada (Suprpto.1987 ; 137).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa suatu masyarakat itu mempunyai unsur-unsur yaitu kelompok (kesatuan atau kolektifitas manusia) yang mempunyai ciri khas masing-masing, bertempat tinggal di daerah tertentu yang telah berjalan dalam waktu yang lama, saling berinteraksi satu sama lain dan diikat oleh aturan-aturan baik undang-undang maupun aturan adat istiadat.

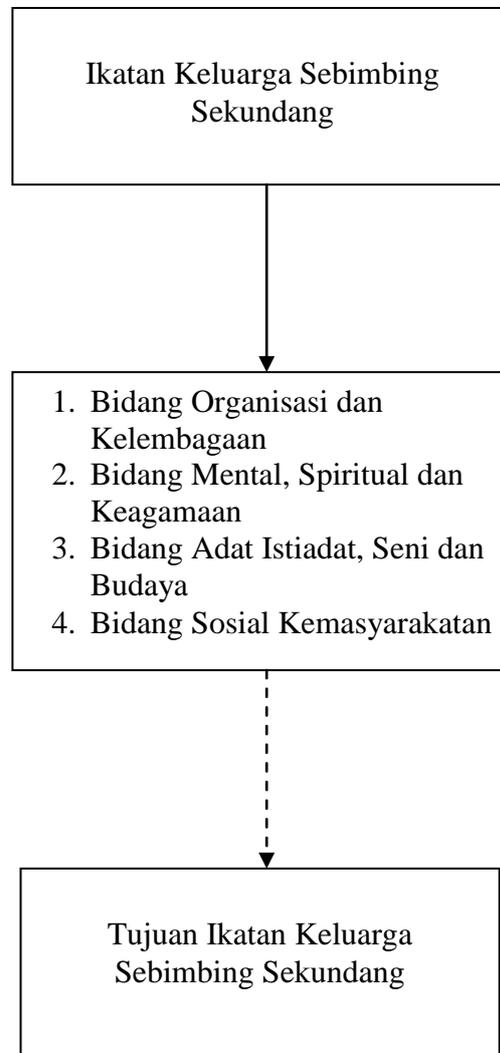
Masyarakat yang akan diteliti di sini adalah masyarakat keturunan suku Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma

1. Kerangka Pikir

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki program kerja jangka panjang selama lima tahun, berbagai kegiatan yang tercantum dalam program kerja tersebut diadakan sebagai upaya mencapai tujuannya yaitu sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidangnya, di mana Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang terdiri dari empat bidang, antara lain bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental spiritual dan keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan. Seluruh program kerja dari masing-masing bidang Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang tersebut berpengaruh dalam upaya mencapai tujuan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

2. Paradigma



Keterangan :

—————> : Garis proses

- - - - -> : Garis hubungan

REFERENSI

- Edgar H. Schain. 1985. *Psikologi Organisasi*. PT. Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta. Halaman 17.
- Hadari Nawawi. 1989. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta. Halaman 27.
- Sukanti Suryochondro. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. CV. Rajawali : Jakarta. Halaman 6.
- Ibid.* Halaman 7.
- “*Pesona Budaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan*”. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Ogan Komering Ulu. 1993. Halaman 32.
- Abdul Hanie. 1981. *Kamus Bahasa Daerah Komering OKU Timur Sumatra Selatan*. Cikoro Tri Rasuandar : Jakarta. Halaman 210.
- B. Suryobroto. 2009. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam* . Dimuat dalam <http://.wordpress.com>
- Abdillah Hanafi. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional : Surabaya. Halaman 107.
- Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman 2.
- Hasan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman 187.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Angkasa Baru : Jakarta. Halaman 137.
- Suprpto. 1987. *Kehidupan Bermasyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman 137.

III. METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, metode merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan masalah. Metode juga dianggap sebagai alat untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Winarno Surakhmad, metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan (Winarno Surakhmad, 1982 ; 121).

Agar objek yang akan diteliti dapat dipahami, maka harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Menurut Husin Sayuti, metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 ; 32).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode adalah cara kerja atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam suatu penelitian, metode merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan masalah. Jika peneliti menggunakan metode yang tepat, kemungkinan besar penelitian tersebut akan berhasil, dan kebenaran dari hasil penelitian tersebut lebih akurat.

A. Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan masalah atau objek penelitian, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak penelitian maka metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif antara lain adalah metode dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi (Hadari Nawawi, 1995 ; 53).

Menurut Winarno Surakhmad, metode deskriptif adalah metode penelitian ilmiah yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang ada sekarang dan pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi data (Winarno Surakhmad, 1982 ; 131).

Menurut Husin Sayuti yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu di mana arah penelitian ini dibantu oleh adanya hasil penelitian sebelumnya.

(Husin Sayuti, 1989 ; 41).

Bertolak dari pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memaparkan secara keseluruhan rangkaian tentang objek yang diteliti untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi sekarang melalui langkah-langkah tertentu.

B. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, terdapat variabel-variabel yang memiliki variasi, di mana variabel tersebut akan diamati dan diambil datanya. Variabel penelitian menurut Suharsmi Arikunto adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi (Suharsimi Arikunto, 1997 ; 12).

Variabel penelitian menurut Sumadi Suryabrata adalah sesuatu yang akan menjadi objek yang akan diamati atau diambil datanya dan menjadi penilaian (Sumadi Suryabrata, 1990 ; 79).

Dengan demikian, variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang diamati dan diambil datanya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

C. Informan

Dalam penelitian, perlu adanya informan untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian kepada peneliti. Informan menurut Moleong adalah orang dalam latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi penelitian. Seorang informan harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Syarat-syarat seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh dalam peraturan, suka berbicara, tidak masuk pada kelompok yang bertentangan dengan penelitian dan mempunyai pandangan

tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi (Lexy J. Moleong, 1998 ; 90).

Informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang di Kabupaten Lampung Utara. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih objektif, peneliti juga mengambil beberapa orang informan yang tidak termasuk pengurus dan anggota, tetapi mengetahui keberadaan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang di Kabupaten Lampung Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Ogan Komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang (anggota aktif) yaitu berjumlah 189 orang.

Tabel 1. Jumlah anggota aktif Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	98
2	Perempuan	91
Jumlah		189

Sumber : Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik subjek tersebut diambil semua, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi, dan jika lebih dari

100 maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 1997 ; 107).

Dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sejumlah 38 orang, yaitu 20% dari seluruh anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang (anggota aktif) yang berjumlah 189 orang.

Tabel 2. Pengambilan sampel berdasarkan jenis kelamin dari jumlah anggota aktif Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

No	Jenis Kelamin	Persen Sampel	Jumlah
1	Laki-laki	98 x 20%	20
2	Perempuan	91 x 20%	18
Jumlah			38

Sumber : Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling atau sampel acak sederhana. Seperti yang dikemukakan oleh S. Margono, sampel acak sederhana adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (S. Margono, 2005 ; 125).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Angket

Dalam menggunakan teknik angket, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan cara tertulis pula, opsi pertanyaan

telah ditentukan sebelumnya, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Seperti dikemukakan oleh Suharsmi Arikunto, teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan cara tertulis pula (Suharsimi Arikunto, 1997 ; 123).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada responden yang telah dipilih secara acak dari keseluruhan anggota aktif Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang.

2. Teknik Wawancara

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian, yaitu menggunakan teknik wawancara. Menurut Mohammad Ali, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan sumber data (Mohammad Ali, 1985 ; 83).

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir dalam proses tanya jawab tersebut. Secara fisik masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Sutrisno hadi, 1981 ; 193).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Peneliti mewawancarai informan yakni pengurus dan anggota Ikatan Keluarga

Sebimbing Sekundang di Kabupaten Lampung Utara secara langsung tanpa dijadwalkan terlebih dahulu, guna menjaring data yang valid, sehingga jawaban informan bukan hasil rekayasa. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih objektif, peneliti juga mewawancarai beberapa orang informan yang tidak termasuk pengurus dan anggota, tetapi mengetahui keberadaan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang di Kabupaten Lampung Utara.

3. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi merupakan teknik penelitian dengan cara memperhatikan menggunakan mata, pemusatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan seluruh indra (Sutrisno Hadi, 1980 ; 120).

Penggunaan teknik observasi ini dalam rangka untuk memahami wilayah atau daerah penelitian, juga mengenai orang-orang yang dipilih sebagai responden atau informan dalam penelitian ini. Untuk memahami daerah penelitian, serta untuk dapat mengetahui berbagai aktifitas Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, peneliti melakukan observasi ke sekretariat Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, serta beberapa tempat, di mana kegiatan-kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang berlangsung. Di sana, peneliti dapat bertemu langsung dengan pengurus dan anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang yang menjadi responden dan informan dalam penelitian ini.

4. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, dapat juga berasal dari buku-buku, arsip, surat kabar dan sumber-sumber lainnya. Seperti dikemukakan oleh Suharsmi Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Suharsimi Arikunto, 1997 ; 236).

Untuk mendapatkan data-data serta informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari informasi tentang penelitian melalui berbagai sumber baik dari buku, dokumen serta arsip-arsip Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian, untuk itu dibutuhkan kecermatan dalam memilih teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, karena data yang didapat merupakan hasil jawaban dari responden secara langsung dalam bentuk tabel, dan dianalisis menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : persentase

F : jumlah yang diperoleh

N : jumlah responden

REFERENSI

- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito : Bandung.
Halaman 121.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung : Jakarta.
Halaman 32.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University
Press : Yogyakarta. Halaman 53.
- Winarno Surakhmad. *Op Cit*. Halaman 131.
- Husin sayuti. *Op Cit*. Halaman 41.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
Halaman 12.
- Sumadi Suryabrata. 1990. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press : Jakarta.
Halaman 79.
- Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya :
Bandung. Halaman 90.
- Suharsimi Arikunto. *Op Cit*. Halaman 107.
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
Jakarta. Halaman 125.
- Suharsimi Arikunto. *Op Cit*. Halaman 123.
- Mohammad Ali. 1985. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa : Bandung.
Halaman 83.
- Hadi Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Fajar Agung : Jakarta. Halaman 193.
- Ibid*. Halaman 120.
- Suharsimi Arikunto. *Op Cit*. Halaman 236.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Utara

Kabupaten Lampung Utara telah melalui perjalanan sejarah yang panjang hingga memasuki era otonomi daerah saat ini. Berdasarkan Undang-Undang No.01 tahun 1945, Lampung Utara terbagi atas beberapa Kewedanan dan Marga di bawah Keresidenan Lampung. Sistem pemerintahan tersebut lalu dihapuskan berdasarkan Peraturan Residen No.153/D/1952 tanggal 3 Desember 1952.

Berdasarkan Undang-Undang No.04 tahun 1956 dan Undang-Undang No.28 tahun 1959 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Sumatera Selatan, maka Kabupaten Lampung Utara masuk ke dalam Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1964, Lampung Utara kemudian otomatis masuk dalam bagian Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Utara telah mengalami 3 kali pemekaran. Pemekaran wilayah pertama terbentuknya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan Undang-Undang No.06 tahun 1991. Luas Kabupaten Lampung Utara yang semula 19.368,50 km² berkurang menjadi 14.418,10 km². Pemekaran wilayah kedua terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Undang-Undang No.02

tahun 1997 sehingga luas wilayahnya menjadi 6.647,26 km². Pemekaran ketiga terbentuknya Kabupaten Waykanan berdasarkan Undang-Undang No.12 tahun 1999. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara menyusut kembali menjadi 2.725,63 km².

Setelah disahkan DPRD setempat tentang Peraturan Daerah pembentukan 7 Kecamatan baru, Senin 7 Agustus 2006, Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bukit Kemuning, Kecamatan Abung Tinggi, Kecamatan Tanjung Raja, Kecamatan Abung Barat, Kecamatan Abung Tengah, Kecamatan Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Utara, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kecamatan Abung Selatan, Kecamatan Abung Semuli, Kecamatan Abung Timur, Kecamatan Abung Surakarta, Kecamatan Sungkai Selatan, Kecamatan Bunga Mayang, Kecamatan Muara Sungkai, Kecamatan Sungkai Utara, Kecamatan Hulu Sungkai, Kecamatan Sungkai Tengah, Kecamatan Abung Pekurun, Kecamatan Abung Kunang, Kecamatan Sungkai Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, dan Kecamatan Blambangan Pagar.

1.2. Kondisi Geografis Kabupaten Lampung Utara

Kabupaten Lampung Utara memiliki sebutan “Bumi Lampura Sikep”, merupakan salah satu dari 10 Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten yang beribukota di Kotabumi ini berjarak kurang lebih 100 km dari Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Masyarakat yang menempati Kabupaten seluas 272.563 Ha atau 8,26 % dari luas wilayah Provinsi Lampung ini memiliki motto “Bumi Ragem Tunas Lampung” motto tersebut menggambarkan kekayaan budaya dan alam Kabupaten Lampung Utara.

Secara topografi, sebelah barat Kabupaten Lampung Utara merupakan rangkaian bukit barisan yang terdiri dari lereng-lereng curam dan terjal (7% dari luas Kabupaten Lampung Utara) dengan ketinggian antara 450-1500 meter dari permukaan laut. Kawasan tersebut umumnya tertutup oleh vegetasi hutan primer/sekunder. Sedangkan bagian timur Kabupaten Lampung Utara berupa dataran rendah yang sebagian besar tertutup awan vulkanis. Memiliki temperatur rata-rata 30° C dengan jumlah hujan rata-rata 197mm/bulan dan hari hujan rata-rata 12 hari/bulan.

Secara klimatologi, Kabupaten Lampung Utara terletak pada 4.34°-5.06° lintang selatan dan 104.30°-105.08° bujur timur, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Waykanan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.

1.3. Keadaan Penduduk Kabupaten Lampung Utara

Penduduk yang berada Kabupaten Lampung Utara berjumlah 588.334 jiwa. Mereka tersebar di lahan seluas 2.725,63 km² atau rata-rata 216 jiwa per km². Daerah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kotabumi Selatan yakni 588 jiwa per km², sedangkan daerah yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Tanjung Raja yakni 83 jiwa per km².

Tabel 3. Jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Utara berdasarkan umur dan jenis kelamin.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-9	66.749	64.291	131.040
2.	10-19	72.323	69.405	141.728
3.	20-29	49.923	54.073	103.996
4.	30-39	42.618	43.865	86.483
5.	40-49	31.864	27.932	59.746
6.	50-59	17.894	15.562	33.456
7.	60-69	11.075	9.631	20.706
8.	70-75+	6.129	5.000	11.129
Jumlah		298.575	289.759	588.334

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara.

Lebih dari 97% penduduk yang berada di Kabupaten Lampung Utara menganut agama Islam, sementara agama-agama lainnya yang juga dianut oleh masyarakat adalah Kristen, Katolik, Buddha dan Hindu. Selama ini kerukunan hidup antar umat beragama senantiasa terjaga dengan baik.

1.4. Keadaan Sosial Budaya di Kabupaten Lampung Utara

Keadaan sosial budaya menyangkut aspek-aspek hubungan antara sesama warga masyarakat yang sama, merata, seimbang serta adanya keselarasan kehidupan yang sesuai dengan kemajuan bangsa. Adapun untuk mengetahui keadaan sosial budaya dapat dilihat dari tersedianya sarana dan fasilitas yang dapat menopang terlaksananya kehidupan sosial budaya secara memadai, baik itu sarana pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana sosial dan budaya di Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini :

1.4.1 Keadaan Sarana Peribadatan di Kabupaten Lampung Utara

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa lebih dari 97% penduduk yang berada di Kabupaten Lampung Utara menganut agama Islam, sementara agama-agama lainnya yang juga dianut oleh masyarakat di Kabupaten Lampung Utara adalah Kristen, Katolik, Buddha dan Hindu. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan peribadatan, sebanyak 1.990 rumah ibadah telah dibangun dengan rincian masjid 1.299 buah, Mushalla/Surau 614 buah, Gereja 62 buah, Vihara 6 buah dan Pure 10 buah.

1.4.2 Keadaan Sarana Pendidikan di Kabupaten Lampung Utara

Dalam rencana strategis Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Utara telah menetapkan sektor pendidikan sebagai salah satu sektor yang terus dipacu melalui Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD). Untuk itu, melalui Dinas Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah telah berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan demi terciptanya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Kabupaten Lampung Utara terdapat sarana pendidikan antara lain :

Tabel 4. Banyaknya sekolah menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2008.

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	101 buah
2.	Sekolah Dasar	479 buah
3.	Sekolah Menengah Pertama	156 buah
4.	Sekolah Menengah Atas	86 buah
5.	Sekolah Menengah Kejuruan	22 buah

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Utara.

1.4.3 Keadaan Sarana Kesehatan

Kabupaten Lampung Utara juga juga memiliki sarana kesehatan yang tersebar di 23 Kecamatan. Sarana kesehatan tersebut terdiri dari 1 buah rumah sakit, yaitu rumah sakit Ryachudu, 103 puskesmas, dan 10 rumah bersalin.

1.4.4 Keadaan Sarana Kebudayaan

Kabupaten Lampung Utara juga juga memiliki beberapa sarana kebudayaan berupa sanggar tari, dan beberapa pengerajin kain tapis dan sulam usus. Sanggar seni budaya sebagai pelestarian kesenian dan kebudayaan warisan nenek moyang cukup berkembang dan siap memberikan paparan dan sajian tentang adat istiadat masyarakat Lampung Utara. Sanggar-sanggar tersebut diantaranya sanggar Kemalo Bumi Rayo, yang telah berhasil meraih berbagai prestasi baik di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Hasil kerajinan kain tapis dan sulam usus juga cukup diminati, tidak hanya oleh masyarakat asli suku Lampung tetapi juga masyarakat suku-suku lainnya.

1.5 Sejarah Singkat Kabupaten Ogan Komering Ulu

Nama Kabupaten Ogan Komering Ulu diambil dari nama dua sungai besar yang melintasi dan mengalir di sepanjang wilayah Kabupaten OKU, yaitu Sungai Ogan dan Sungai Komering. Berdasarkan sejarah, sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 9 Tahun 1997 tanggal 20 Januari 1997, Tahun 1878 ditetapkan sebagai tahun kelahiran Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Pada masa sebelum pemerintahan Kolonial Belanda, wilayah Ogan Komerling Ulu masih tergabung pada Kesultanan Palembang dan terdiri dari beberapa marga yang masing-masing marga dikepalai oleh seorang Pesirah, Adipati atau Depati, sehingga sistem pemerintahan yang dianut pada masa itu disebut pemerintahan marga. Suku asli yaitu suku Ogan (sekitar Sungai Ogan), Komerling (sekitar Sungai Komerling) dan Daya. Kabupaten Ogan Komerling Ulu memiliki keragaman budaya, adat istiadat dan bahasa. Bahasa dan gaya bicara antara satu desa dengan desa lainnya juga agak berbeda.

Kabupaten Ogan Komerling Ulu, merupakan salah satu dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Terbentuknya Daerah Tingkat II Ogan Komerling Ulu (OKU) secara de jure berdasarkan Undang-Undang Darurat nomor 4 Tahun 1956. Tetapi secara formal, Daerah Otonom Ogan Komerling Ulu telah berdiri sejak terbitnya Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan nomor 21/GB/100/1950, tanggal 20 Maret 1950, yang mengatur batas-batas daerah Ogan Komerling Ulu, maka Kabupaten ini dinamakan Kabupaten Ogan Komerling Ulu yang beribukota di Baturaja.

1.6. Keadaan Geografis Kabupaten Ogan Komerling Ulu

Kabupaten Ogan Komerling Ulu adalah salah satu dari sepuluh Daerah Tingkat II yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Terletak di antara 3°.40'-40°.55' Lintang Selatan dan 103°.55' Bujur Timur. Kabupaten Ogan Komerling Ulu mempunyai luas wilayah 13.661 kilometer persegi, dengan batas sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komerling Ilir dan Kabupaten Muara Enim, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, sebelah timur berbatasan

dengan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Muara Enim, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Lampung. Iklim dan suhu di Kabupaten Ogan Komering Ulu berkisar antara 25 derajat Celcius sampai 30 derajat Celcius. Pada musim hujan angin bertiup dari barat ke laut dengan rata-rata kecepatan 15/20 kilometer/jam.

Keadaan alam Kabupaten Ogan Komering Ulu di bagian utara dan timur merupakan dataran rendah yang sebagian bergelombang dan terdapat sedikit rawa-rawa yang merupakan areal pertanian tanaman pangan dan usaha perkebunan karet dan kelapa sawit. Sebelah selatan dan barat adalah daerah perbukitan dan bergunung-gunung yang merupakan lanjutan dari jajaran Bukit Barisan yang berhawa sejuk, merupakan hamparan tanaman perkebunan kopi dan komoditas perkebunan lainnya.

1.7. Sejarah Singkat Ikatan Keluarga Sebinging Sekundang

Putra-putri masyarakat asal Ogan Komering Ulu yang memang dilahirkan dan dibesarkan di Lampung banyak yang tidak lagi mengenal budaya leluhurnya, bahkan sudah banyak yang tidak dapat lagi berbahasa daerah asli leluhurnya yaitu Bahasa Ogan Komering Ulu (OKU). Begitu pula sebaliknya, karena di daerah Ogan Komering Ulu masyarakat pendatang dari luar daerah telah membaaur, maka tidak menutup kemungkinan budaya Ogan Komering Ulu (OKU) lambat laun akan hilang ditelan zaman.

Sejak puluhan tahun yang lalu, telah banyak langkah dan upaya para pendahulu untuk terus melestarikan adat istiadat dan budaya para leluhur masyarakat Ogan Komering Ulu. Berbagai cara telah ditempuh antara lain membentuk perkumpulan-perkumpulan kerukunan bagi masyarakat asal Ogan Komering Ulu

yang berdomisili di daerah Lampung, antara lain IKOP (Ikatan Keluarga Ogan Perantau), HADIGAL (Hang Dihi Gale), IKKP (Ikatan Keluarga Peninjauan), KKM (Kerukunan Keluarga Mandale), Obara Family (Ogan Baturaja bersaudara), IKOU (Ikatan Kluarga Ogan Ulu) dan beberapa perkumpulan lainnya. Semua perkumpulan tersebut dibentuk tentunya untuk melestarikan adat istiadat serta budaya para leluhur masyarakat Ogan Komerling Ulu serta untuk memudahkan dalam mengkoordinasi dan mendukung gerak laju pembangunan, di mana kelompok masyarakat perantau asal Ogan Komerling Ulu tersebut bermukim khususnya, juga dalam upaya ikut serta membantu menunjang pembangunan daerah serta Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang tercinta ini secara keseluruhan. Akan tetapi perkumpulan-perkumpulan tersebut tidak dapat bertahan lama, hal tersebut diperkirakan karena kurangnya perencanaan yang matang serta kurang terkoordinasi dengan baik.

Menindaklanjuti upaya yang telah dilakukan oleh para pendahulu tersebut, pada tanggal 20 Oktober 1994 didirikanlah suatu perkumpulan sebagai sarana komunikasi masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Dearah lampung, perkumpulan tersebut diberi nama Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Nama tersebut sesuai dengan filosofi masyarakat Ogan Komerling Ulu secara keseluruhan sejak pertama berdirinya Kabupaten Ogan Komerling Ulu dengan Ibukotanya Baturaja, yaitu “Sebimbing Sekundang”.

Perkumpulan ini dilengkapi dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta petunjuk penyelenggaraannya. Semuanya itu mulai disusun di awal tahun 1990 secara bertahap sambil mendata warga masyarakat asal Ogan

Komerling Ulu yang berdomisili di Lampung. Kegiatan tersebut terhenti karena mulai disibukkan dalam rangka menghadapi Pemilu 1992. Pada awal tahun 1993, dimulai kembali menyusun Dewan Kepengurusan. Pada tanggal 20 Oktober 1994, seluruh persiapan telah selesai yang meliputi penyusunan sejarah singkat berdirinya organisasi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Sejak saat itu, para pengurus mulai mensosialisasikan ke daerah-daerah.

1.8. Tujuan Didirikannya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang

Didirikannya Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang tentu memiliki tujuan, tujuan tersebut telah tercantum dalam Anggaran Dasar Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bab IV pasal 9. Pertama, meningkatkan kesadaran arti pentingnya bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam hidup dan kehidupan. Para anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang harus memiliki kesadaran bahwa kehidupan bermasyarakat sangat penting, adanya tolong menolong dan saling berbagi dalam suka maupun duka. Kedua, sadar akan arti bahwa hidup ini tidaklah sempurna tanpa ada orang lain. Manusia hidup pasti membutuhkan orang lain, dan antara satu sama lain saling membutuhkan, tidak ada manusia yang dapat hidup seorang diri di dunia ini. Ketiga, sadar akan arti bahwa tidak ada kekuatan dan kekuasaan yang kekal serta luar biasa kecuali kekuatan dan kekuasaan Allah SWT pencipta seluruh penjuru alam. Manusia harus selalu ingat akan Sang Pencipta, dan hanya takut kepada Sang Pencipta. Keempat, membantu menunjang pembangunan daerah perantauan sesuai dengan semboyan “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung”. Sebagai masyarakat perantau, masyarakat asal Ogan Komerling Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara harus dapat turut serta berpartisipasi dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Utara. Kelima,

meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui peningkatan iman, ilmu dan amal saleh. Keenam, mencintai budaya, tata krama dan adat istiadat leluhur yang menjadi aset bangsa dan negara. Ketujuh, semakin membaurnya generasi muda masyarakat Lampung asal Ogan Komering Ulu (OKU), diharapkan tetap menjaga dan mengembangkan budaya leluhur, agar tidak sirna di masa-masa mendatang. Jadi para generasi muda tetap mengetahui adat istiadat leluhurnya meskipun mereka lahir dan dibesarkan bukan di tanah leluhurnya dan bergaul dengan masyarakat yang berbeda-beda budayanya. Mereka juga berkewajiban menjaga dan mengembangkan budaya leluhur serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya.

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang termasuk kategori organisasi formal karena merupakan sistem kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua orang dan dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi dalam arti perkumpulan seringkali dimasukkan dalam pengertian kelompok formal pada umumnya yaitu kelompok manusia yang dengan sengaja dibentuk dengan adanya kepentingan bersama. Dalam Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, fungsi dan tujuan dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang ini juga dilengkapi dengan program kerja, serta kepengurusan yang terkoordinasi.

1.9. Keanggotaan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang

Sistem keanggotaan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang menggunakan sistem keanggotaan stelsel aktif dan stelsel pasif, hal tersebut tercantum di dalam bab I, pasal 1 Anggaran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

Stelsel Aktif adalah keseluruhan anggota yang tercantum dalam Dewan Pimpinan di semua tingkatan dan semua anggota yang mendaftarkan diri menjadi anggota atau terdaftar sebagai anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

Stelsel pasif adalah semua warga masyarakat Lampung asal Ogan Komerling Ulu (OKU) yang berdomisili dalam wilayah administratif Provinsi Lampung. Stelsel pasif di sini terbagi menjadi dua, yaitu pasif murni dan pasif biasa. Stelsel pasif murni yang dimaksud di sini adalah semua masyarakat Lampung asal Ogan Komerling Ulu (OKU), yang belum tahu atau tidak mengetahui sama sekali keberadaan organisasi Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, sedangkan stelsel pasif biasa adalah semua warga masyarakat Lampung asal Ogan Komerling Ulu (OKU) yang telah mengetahui keberadaan organisasi Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang tetapi yang bersangkutan tidak mendaftarkan diri atau tidak tertarik untuk menjadi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

Setiap anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Pertama, mentaati dan melaksanakan seluruh keputusan-keputusan musyawarah organisasi. Jadi, setiap keputusan atau hasil musyawarah yang telah disepakati, harus ditaati dan dilaksanakan oleh para anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Kedua, membantu pimpinan dalam memajukan dan melaksanakan tugas-tugas organisasi. Jadi dalam memajukan dan melaksanakan tugas-tugas organisasi, tidak hanya dilakukan oleh pimpinan dan pengurus, tetapi para anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang juga wajib membantu. Ketiga, menentang setiap usaha dan tindakan yang akan merugikan perjuangan organisasi. Para anggota Ikatan Keluarga

Sebimbing Sekundang wajib untuk menjaga keberadaan organisasi dari tindakan atau hal-hal yang dapat merugikan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Keempat, mengamankan dan memperjuangkan seluruh konsesi dan keputusan organisasi. Kelima, membina dan memelihara rasa kekeluargaan, kesetiaan dan kegotongroyongan sesama anggota maupun sesama warga masyarakat pada umumnya. Salah satu tujuan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang adalah menyadari arti bahwa hidup ini tidaklah sempurna tanpa ada orang lain, jadi para anggota wajib untuk membina dan memelihara rasa kekeluargaan, kesetiaan dan kegotongroyongan sesama anggota maupun sesama warga masyarakat pada umumnya. Keenam, berani dan bertanggung jawab untuk mempertahankan, serta memperjuangkan cita-cita luhur organisasi. Ketujuh, menjaga harkat dan martabat, ramah tamah dan berbudi luhur. Setiap anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang wajib memiliki budi pekerti yang luhur serta ramah tamah kepada semua orang, baik masyarakat asli maupun sesama masyarakat perantau. Kedelapan, berupaya menghadiri musyawarah dan rapat-rapat organisasi, jadi para anggota wajib turut serta tidak hanya dalam acara-acara Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, tetapi juga dalam musyawarah dan rapat-rapat organisasi. Kesembilan, bersedia memberikan sumbangan moril, materil maupun finansial demi kemajuan organisasi. Kesepuluh, Mensosialisasikan/memasyarakatkan keberadaan organisasi terhadap lapisan masyarakat Lampung asal Ogan Komering Ulu (OKU) maupun masyarakat Lampung secara keseluruhan.

Selain memiliki kewajiban, setiap anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang juga memiliki hak. Pertama, menerima perlakuan yang sama dari organisasi, jadi tiap-tiap anggota diperlakukan secara adil dan tidak dibeda-bedakan dari segi

apapun. Kedua, mengeluarkan pendapat dan mengajukan usul-usul serta saran-saran yang positif yang tidak memberatkan. Para anggota memiliki hak untuk menyalurkan aspirasinya, demi kemajuan organisasi. Ketiga, memilih dan dipilih untuk menjadi Dewan Pimpinan, jadi setiap anggota memiliki hak yang sama dalam musyawarah dan dalam pemilihan Dewan Pimpinan.

Sistem keanggotaan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang dapat berakhir berdasarkan beberapa ketentuan, antara lain jika yang bersangkutan meninggal dunia, atau atas keinginan yang bersangkutan untuk berhenti menjadi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Selain itu, keanggotaan juga dapat berakhir atau diberhentikan menjadi anggota jika anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang tersebut terbukti merugikan organisasi atau melanggar Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi.

1.9.1 Deskripsi anggota IKSS berdasarkan agama

Anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang seluruhnya beragama Islam. Hal ini sesuai dengan agama nenek moyang suku Ogan Komerling Ulu yaitu Islam. Dalam memilih jodoh, masyarakat Ogan Komerling Ulu mengutamakan yang beragama Islam. Jadi dari generasi ke generasi, suku Ogan Komerling Ulu mayoritas beragama Islam, walaupun ada yang menganut agama selain Islam, itu sangat sedikit sekali.

Dalam program kerja bidang mental, spiritual dan keagamaan, kegiatan yang diadakan lebih banyak kegiatan yang bernuansa islami, seperti acara pengajian, penyembelihan hewan kurban dan ceramah agama. Kegiatan-kegiatan tersebut

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam kepada para anggota dan meningkatkan iman dan takwa para anggota selaku umat Islam.

1.9.2 Deskripsi anggota IKSS berdasarkan tingkat pendidikan

Anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Mulai dari tamatan Sekolah Dasar sampai dengan sarjana, tetapi mayoritas para anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang adalah tamatan Sekolah Menengah Atas. Hanya sebagian kecil yang merupakan tamatan Sekolah Dasar.

Tabel 5. Tingkat pendidikan anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	9
2.	Sekolah Menengah Pertama	11
3.	Sekolah Menengah Atas	106
4.	Diploma	24
5.	Sarjana	39
Jumlah Keseluruhan Anggota		189

Sumber : Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

1.9.3 Deskripsi anggota IKSS berdasarkan mata pencaharian.

Anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Antara lain buruh, petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil, wiraswasta, pegawai bank, guru, polisi, bidan, perawat dan Anggota Legislatif. Jadi satu sama lain, keadaan ekonominya berbeda-beda. Sebagian besar para Anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang mata pencahariannya adalah petani, baik lada, kopi, karet, tanaman buah-buahan, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 6. Mata pencaharian anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	9
2.	Petani	39
3.	Wiraswasta	47
4.	Ibu Rumah Tangga	21
5.	Guru	16
6.	Pegawai Negeri Sipil	41
7.	Pegawai Bank	6
8.	Bidan	3
9.	Perawat	5
10.	Anggota Legislatif	2
Jumlah Keseluruhan Anggota		189

Sumber : Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

2. Program Kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki program kerja jangka panjang selama lima tahun, kegiatan yang tercantum dalam program kerja tersebut diadakan sebagai upaya mencapai tujuannya yaitu sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidangnya, di mana Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang terdiri dari empat bidang, antara lain bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental, spiritual dan keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan. Dari keempat bidang tersebut, program kerja yang direncanakan antara lain :

2.1 Program Kerja Bidang Organisasi dan Kelembagaan

Dalam bidang organisasi dan kelembagaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan kemajuan organisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah :

1. Pembuatan kartu tanda anggota.

Pembuatan kartu tanda anggota ini bertujuan agar setiap anggota memiliki kartu identitas sebagai anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Dengan dilakukannya pembuatan kartu tanda anggota, maka jumlah anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang dapat terdata secara riil. Pembuatan kartu tanda anggota ini telah dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2007. Jumlah anggota yang terdata dan telah memiliki kartu tanda anggota sejumlah 189 orang.

2. Mengadakan rekrutmen anggota baru.

Mengadakan rekrutmen anggota baru bertujuan agar anggota disetiap tingkatan dapat terus bertambah, sehingga seluruh masyarakat Ogan Komerung Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara dapat menjadi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Pengurus IKSS masih sulit melakukan rekrutmen anggota baru, karena tidak semua masyarakat OKU yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara tertarik menjadi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

3. Monitoring kegiatan-kegiatan di setiap tingkatan.

Monitoring kegiatan di setiap tingkatan dilakukan untuk mengetahui aktifitas dan perkembangan organisasi di seluruh tingkatan, sehingga segala kegiatan di tiap tingkatan dapat terkontrol dengan baik. Monitoring kegiatan di setiap tingkatan tidak terlaksana karena kegiatan IKSS yang masih berjalan hanya di tingkat kabupaten saja, sedangkan di tingkat provinsi, tingkat kecamatan dan tingkat desa sudah tidak berjalan sama sekali.

4. Mengadakan rapat kerja tahunan.

Tujuan pelaksanaan rapat kerja tahunan adalah untuk mengevaluasi seluruh program kerja yang dilaksanakan serta menyusun kebijakan pelaksanaan selanjutnya. Dalam rapat kerja tahunan, yang hadir adalah Dewan Pimpinan, Dewan Penasehat dan Dewan Pembina di masing-masing tingkatan, sedangkan IKSS yang masih berjalan hanya di tingkat kabupaten saja, sedangkan di tingkat provinsi, tingkat kecamatan dan tingkat desa sudah tidak berjalan sama sekali, oleh karena itu kegiatan ini tidak terlaksana.

5. Mendukung kesuksesan isu strategis pemerintah.

Tujuan mendukung kesuksesan isu strategis pemerintah adalah sebagai upaya keikutsertaan dalam mensukseskan program yang dicanangkan pemerintah. Para anggota masih kurang memiliki kepedulian dalam mendukung kesuksesan isu strategis pemerintah sehingga pelaksanaan kegiatan ini belum terlaksana.

Berikut ini adalah hasil angket yang disebarkan kepada responden berdasarkan kategori bidang organisasi dan kelembagaan.

Tabel 7. Program kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang organisasi dan kelembagaan seluruhnya telah terlaksana.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	6	15,79
Tidak	32	84,21
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut para responden, program kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang organisasi dan kelembagaan belum

seluruhnya terlaksana, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab “Ya” yaitu 15,79%, sedangkan yang menjawab “Tidak” 84,21%.

Tabel 8. Pengurus Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang telah menggalakkan para anggotanya untuk mendukung isu strategis pemerintah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	10	26,32
Tidak	28	73,68
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26,32% jawaban dari responden yang berpendapat bahwa para pengurus Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang telah menggalakkan para anggotanya untuk mendukung isu strategis pemerintah, sedangkan responden yang menjawab tidak sebesar 73,68%.

Tabel 9. Anggota IKSS dari waktu ke waktu semakin bertambah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	4	10,53
Tidak	34	89,47
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa anggota Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang dari waktu ke waktu semakin bertambah sebanyak 10,53%, sedangkan 89,47% menjawab “Tidak”.

Tabel 10. Rapat kerja tahunan IKSS telah dilaksanakan tiap tahunnya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	11	28,95
Tidak	27	71,05
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut para responden, rapat kerja tahunan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang belum terlaksana setiap tahun, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab “Ya” sebesar 28,95%, sedangkan yang menjawab “Tidak” 71,05%.

Tabel 11. Kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang organisasi dan kelembagaan telah berhasil dalam mengembangkan dan memajukan organisasi.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	14	36,84
Tidak	24	63,16
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut para responden, kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang organisasi dan kelembagaan belum berhasil dalam mengembangkan dan memajukan organisasi, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab “Ya” telah berhasil hanya sebesar 36,84%, sedangkan yang menjawab “Tidak” 63,16%.

2.2 Bidang Mental, Spiritual dan Keagamaan

Dalam bidang mental, spiritual dan keagamaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak terpuji, meningkatkan pemahaman serta nilai-nilai agama kepada para pengurus

dan seluruh anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, di mana seluruh anggota dan pengurusnya beragama islam. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan antara lain adalah :

1. Mengadakan pengajian.

Acara pengajian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama para pengurus dan anggota. Kegiatan pengajian yang diselenggarakan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang Mental, Spiritual dan Keagamaan diadakan rutin satu bulan sekali. Kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan awal bulan atau pada pekan pertama setiap bulannya.

Dalam kegiatan pengajian ini, dimulai dengan pembacaan shalawat, kemudian 2-3 orang secara bergilir membaca Al Qur'an sedangkan yang lain mendengarkan sambil ikut membaca di dalam hati Al Qur'annya masing-masing. Selanjutnya adalah ceramah atau siraman rohani. Biasanya yang memberikan siraman rohani adalah sesama anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, karena anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang banyak yang telah melaksanakan ibadah haji, dan ada juga beberapa orang ustadz, tetapi yang memberikan ceramah atau siraman rohani tersebut tidak dipaksa, namun atas keinginan sendiri, secara bergantian. Dengan demikian setiap anggota berhak menyampaikan atau membagikan ilmu yang dimiliki kepada sesama anggota yang lain. Dengan menampilkan anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sendiri juga lebih menghemat dana, karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk mendatangkan penceramah dari luar. Setelah acara siraman rohani selesai, dilanjutkan dengan Shalat Ashar berjamaah dan diakhiri dengan acara makan-makan dan obrolan santai.

2. Menyelenggarakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.

Penyelenggaraan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak terpuji. Kegiatan ini belum terlaksana karena para anggota masih kurang menyadari pentingnya menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.

3. Penyembelihan hewan kurban bersama.

Kegiatan penyembelihan hewan kurban bersama ini bertujuan agar anggota lebih memiliki kepedulian kepada orang-orang yang tidak mampu, dan lebih memudahkan anggota, karena pembelian hingga penyembelihan hewan kurban telah terkoordinir. Kegiatan penyembelihan hewan kurban bersama belum terlaksana karena tidak setiap tahun anggota Ikatan keluarga Sebimbing Sekundang melakukan kurban, jikalau ada yang melakukan kurban, mereka lebih memilih melaksanakannya di daerah sekitar tempat tinggal mereka sendiri.

4. Bergotong royong baik suka maupun duka.

Dalam kegiatan gotong royong baik suka maupun duka, jika ada salah satu anggota yang mengalami musibah, maka anggota yang lain turut membantu meringankan bebannya, dan jika ada anggota yang menyelenggarakan acara pesta, maka anggota yang lain turut membantu dan berpartisipasi dalam acara tersebut. Sesama anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang satu sama lain saling membantu jika ada salah satu anggota yang sedang mengadakan acara baik acara pernikahan, acara syukuran, khitanan dan lain-lain. Jika ada yang terkena musibah, seperti kematian, anggota yang lain juga ikut membantu semampunya.

Berikut ini adalah hasil angket yang disebarakan kepada responden berdasarkan kategori bidang mental, spiritual dan keagamaan :

Tabel 12. Kegiatan IKSS bidang mental spiritual dan keagamaan telah menambah pengetahuan keagamaan bagi para anggotanya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	16	42,11
Tidak	22	57,89
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang mental spiritual dan keagamaan telah menambah pengetahuan keagamaan bagi para anggotanya sebanyak 42,11%, sedangkan 57,89% menjawab “Tidak”.

Tabel 13. IKSS selalu mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	11	28,95
Tidak	27	71,05
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang selalu mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam sebanyak 28,95%, sedangkan 71,05% menjawab “Tidak”.

Tabel 14. Pada hari raya Idul Adha, anggota yang ingin berkorban berkoordinasi dengan pengurus IKSS bidang mental, spiritual dan keagamaan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	1	2,63
Tidak	37	97,37
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa pada hari raya Idul Adha, anggota yang ingin berkorban berkoordinasi dengan pengurus Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang mental spiritual dan keagamaan sebanyak 2,63%, sedangkan 97,37% menjawab “Tidak”.

Tabel 15. Program Kerja IKSS bidang mental, spiritual dan keagamaan telah berupaya secara maksimal menanamkan rasa peduli terhadap sesama muslim yang tidak mampu.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	11	28,95
Tidak	27	71,05
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa program kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang mental, spiritual dan keagamaan telah berupaya secara maksimal menanamkan rasa peduli terhadap sesama muslim yang tidak mampu sebanyak 28,95%, sedangkan 71,05% menjawab “Tidak”.

Tabel 16. Seluruh program kerja IKSS bidang mental, spiritual dan keagamaan telah berjalan dengan optimal.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	4	10,53
Tidak	34	89,47
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa program kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang mental, spiritual dan keagamaan telah berjalan dengan optimal sebanyak 10,53%, sedangkan 89,47% menjawab “Tidak”.

2.3 Bidang Adat Istiadat, Seni dan Budaya

Dalam bidang adat istiadat, seni dan budaya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menambah pemahaman para anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang tentang adat istiadat, seni dan budaya suku Ogan Komerling Ulu. Walaupun mereka tidak tinggal di tanah leluhurnya, tetapi mereka tetap mengetahui adat istiadat, seni dan budaya leluhurnya. Hal tersebut sangat penting, agar adat istiadat, seni dan budaya leluhur suku Ogan Komerling Ulu tidak hilang ditelan zaman. Program kerja bidang adat istiadat, seni dan budaya antara lain adalah :

1. Mengadakan kunjungan ke daerah leluhur.

Kegiatan kunjungan ke daerah leluhur ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antara perantau dengan masyarakat yang tinggal di tanah leluhur, sehingga walaupun mereka tidak tinggal di tanah leluhurnya, tetapi mereka tetap mengenal dan mencintai tanah leluhurnya. Kegiatan ini belum dapat terlaksana

karena dalam pelaksanaan kegiatan ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan hal ini membuat para anggota keberatan. Selain itu, dalam pelaksanaan kunjungan tersebut memerlukan waktu beberapa hari, hal ini membuat para anggota keberatan karena mereka lebih mementingkan bekerja.

2. Menghimpun dan membukukan adat istiadat, seni dan budaya untuk tetap dilestarikan.

Tujuan menghimpun dan melestarikan adat istiadat, seni dan budaya Ogan Komerling Ulu (OKU) adalah untuk melestarikan budaya leluhur untuk diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga budaya nenek moyang masyarakat Ogan Komerling Ulu tidak hilang seiring berkembangnya zaman. Kegiatan ini belum terlaksana, karena tidak semua anggota memahami seluruh adat istiadat, seni dan budaya Ogan Komerling Ulu.

Berikut ini adalah hasil angket yang disebarakan kepada responden berdasarkan kategori bidang adat istiadat, seni dan budaya :

Tabel 17. Kegiatan IKSS bidang adat istiadat, seni dan budaya telah memberikan tambahan pemahaman tentang budaya OKU .

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	12	31,58
Tidak	26	68,42
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang mental, spiritual dan

keagamaan telah memberikan tambahan pemahaman tentang budaya OKU sebanyak 28,95%, sedangkan 71,05% menjawab “Tidak”.

Tabel 18. IKSS telah berperan dalam menggalakkan pelestarian budaya OKU kepada para anggotanya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	12	31,58
Tidak	26	68,42
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang telah berperan dalam menggalakkan pelestarian budaya OKU kepada para anggotanya sebanyak 31,58%, sedangkan 68,42% menjawab “Tidak”.

Tabel 19. Berupaya melestarikan budaya Ogan Komering Ulu.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	11	28,95
Tidak	27	71,05
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa mereka ikut melestarikan budaya Ogan Komering Ulu sebanyak 28,95%, sedangkan 71,05% menjawab “Tidak”.

Tabel 20. IKSS telah berperan sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	16	42,11
Tidak	22	57,89
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang telah berperan sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan Komerling Ulu di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 42,11%, sedangkan 57,89% menjawab “Tidak”.

Tabel 21. Hubungan antara masyarakat OKU yang berada di perantauan dengan masyarakat OKU yang tinggal di tanah leluhur telah terjalin dengan baik.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	14	36,84
Tidak	24	63,16
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa hubungan antara masyarakat OKU yang berada di perantauan dengan masyarakat OKU yang tinggal di tanah leluhur telah terjalin dengan baik sebanyak 36,84%, sedangkan 63,16% menjawab “Tidak”.

2.4 Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, serta menumbuhkan jiwa sosial para anggota

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Program kerja bidang sosial kemasyarakatan antara lain adalah :

1. Berternak sapi, kambing, ikan dan berkebun secara kolektif.

Kegiatan berternak sapi, kambing dan ikan serta berkebun secara kolektif bertujuan untuk menambah pemasukan organisasi dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan para anggota. Jadi modal awal merupakan iuran dari seluruh pengurus dan anggota, kemudian hasil dari berternak sapi, kambing dan ikan serta berkebun secara kolektif tersebut sebagian akan dibagikan kepada para pengurus dan anggota, sebagian digunakan untuk memperbesar usaha, dan sebagian masuk ke dalam kas organisasi. jadi, jika akan menyelenggarakan berbagai kegiatan, tidak perlu lagi menarik iuran kepada para anggota, dana yang diperlukan dapat diambil dari kas organisasi.

Program kerja bidang sosial kemasyarakatan yaitu berternak sapi, kambing dan ikan serta berkebun secara kolektif, pada awal tahun 2007 mulai dirintis. Hal pertama yang dilakukan adalah membeli 1 ekor kambing jantan dan 2 ekor kambing betina, dan membeli 100 ekor bibit ikan gurame dan 100 ekor bibit ikan patin. Dana tersebut diperoleh dari iuran para pengurus dan seluruh anggota aktif Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Usaha tersebut mulai berjalan, pemeliharaan kambing diserahkan kepada salah satu anggota yang cukup memiliki keahlian memelihara kambing, pada awalnya hal tersebut cukup berhasil, karena induk kambing tersebut sudah beranak pinak, namun setelah satu tahun berjalan, banyak kambing yang mati akibat terserang penyakit. Dalam berternak ikan juga mengalami kegagalan, karena 200 bibit ikan yang telah dipersiapkan banyak yang mati akibat musim kemarau, dan sebagian hilang akibat

kolam yang bocor. Beberapa kali sempat diupayakan untuk menambah bibit ikan dan memperbaiki keadaan kolam yang bocor, namun ternyata hal tersebut juga belum berhasil. Sedangkan rencana berternak sapi serta berkebun secara kolektif belum terealisasi sama sekali.

2. Arisan rutin.

Acara arisan rutin yang diadakan 1 bulan sekali bertujuan sebagai tempat menabung dan berkumpul bagi para anggota, serta merupakan salah satu ajang silaturahmi, karena dalam kegiatan ini bersifat lebih santai. acara arisan rutin yang diadakan 1 bulan sekali telah berjalan dengan baik, uang arisan tersebut sebesar Rp.25.000 per anggota, walaupun semua anggota tidak selalu datang dalam acara arisan, namun kegiatan ini tetap terus berjalan, karena jika anggota yang bersangkutan tidak hadir, mereka menitipkan uang arisan tersebut kepada anggota lain yang hadir.

Berikut ini adalah hasil angket yang disebarakan kepada responden berdasarkan kategori bidang sosial kemasyarakatan :

Tabel 22. Kegiatan IKSS di bidang sosial kemasyarakatan telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan para anggotanya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	12	31,58
Tidak	26	68,42
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang di bidang sosial kemasyarakatan

telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan para anggotanya sebanyak 31,58%, sedangkan 68,42% menjawab “Tidak”.

Tabel 23. Kegiatan yang diselenggarakan IKSS menguntungkan secara ekonomi.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	4	10,53
Tidak	34	89,47
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang menguntungkan secara ekonomi sebanyak 10,53%, sedangkan 89,47% menjawab “Tidak”.

Tabel 24. Kegiatan IKSS bidang sosial kemasyarakatan telah menumbuhkan jiwa sosial bagi para anggotanya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	14	36,84
Tidak	24	63,16
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang sosial kemasyarakatan telah menumbuhkan jiwa sosial bagi para anggotanya sebanyak 36,84%, sedangkan 63,16% menjawab “Tidak”.

Tabel 25. Lebih memilih datang ke acara yang diselenggarakan IKSS.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	5	13,16
Tidak	33	86,84
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa mereka lebih memilih datang ke acara yang diselenggarakan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebanyak 13,16%, sedangkan 86,84% menjawab “Tidak”.

Tabel 26. Kegiatan IKSS bidang sosial kemasyarakatan telah terlaksana dengan baik.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Ya	10	26,32
Tidak	28	73,68
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” bahwa kegiatan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang bidang sosial kemasyarakatan telah terlaksana dengan baik sebanyak 26,32%, sedangkan 73,68% menjawab “Tidak”.

B. Pembahasan

1. Program Kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang

Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang memiliki program kerja jangka panjang selama lima tahun, kegiatan yang tercantum dalam program kerja tersebut diadakan sebagai upaya mencapai tujuannya yaitu sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Ogan komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

Kegiatan-kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidangnya, di mana Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang terdiri dari empat bidang, antara lain bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental, spiritual dan keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan.

Tujuan dari Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang dapat tercapai 100% jika seluruh kegiatan yang direncanakan dalam program kerja telah terlaksana dengan baik dan optimal, jika program kerja yang direncanakan banyak yang tidak terlaksana, maka tujuan dari Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang belum tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data dan informasi dari responden dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan cara tertulis pula, pertanyaan yang diajukan diklasifikasikan berdasarkan empat bidang yang berada dalam Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang yaitu bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental, spiritual dan keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan. Opsi pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, yaitu “Ya” dan “Tidak”.

1.1 Bidang Organisasi dan Kelembagaan

Dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden, setelah dijumlahkan berdasarkan jawaban “Ya” dan “Tidak”, kemudian dimasukkan ke dalam rumus uji prosentase. Adapun hasil jawaban “Ya” yang termasuk dalam kategori bidang organisasi dan kelembagaan, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{45}{190} \times 100\% = 23,68\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hanya sebagian anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang yang berpendapat bahwa program kerja bidang organisasi dan kelembagaan telah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden, yang menjawab “Ya” sejumlah 23,68%.

Dari angket yang menjawab “tidak”, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{145}{190} \times 100\% = 76,32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang lebih banyak yang berpendapat bahwa program kerja bidang organisasi dan kelembagaan belum berjalan dengan baik . Hal tersebut dapat terlihat dari hasil jawaban responden, yaitu sebesar 76,32% yang menjawab “Tidak”.

Dari hasil jawaban responden dalam kategori bidang organisasi dan kelembagaan, dapat diketahui bahwa program kerja bidang organisasi dan kelembagaan belum semuanya dapat terlaksana dengan baik, hanya beberapa kegiatan saja yang sudah terlaksana dan terasa manfaatnya bagi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

1.2 Bidang Mental, Spiritual dan Keagamaan

Dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden, setelah dijumlahkan berdasarkan jawaban “Ya” dan “Tidak”, kemudian dimasukkan ke dalam rumus

uji prosentase. Adapun hasil jawaban “Ya” yang termasuk dalam kategori bidang mental, spiritual dan keagamaan :

$$P = \frac{43}{190} \times 100\% = 22,63\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui hanya sebesar 22,63% hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa program kerja bidang mental, spiritual dan keagamaan telah berjalan dengan baik.

Dari angket yang menjawab “Tidak”, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{147}{190} \times 100\% = 77,37\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang lebih banyak yang berpendapat bahwa program kerja bidang mental, spiritual dan keagamaan belum berjalan dengan baik . Hal tersebut dapat terlihat dari hasil jawaban responden, yaitu sebesar 77,37% yang menjawab program kerja bidang mental, spiritual dan keagamaan belum berjalan dengan baik.

Dari hasil jawaban responden dalam kategori bidang mental, spiritual dan keagamaan, dapat diketahui bahwa program kerja bidang mental, spiritual dan keagamaan belum semuanya dapat terlaksana dengan baik, hanya beberapa kegiatan saja yang sudah terlaksana dan terasa manfaatnya bagi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

1.3 Bidang Adat Istiadat, Seni dan Budaya

Dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden, setelah dijumlahkan berdasarkan jawaban “Ya” dan “Tidak”, kemudian dimasukkan ke dalam rumus uji prosentase. Adapun hasil jawaban “Ya” yang termasuk dalam kategori bidang adat istiadat, seni dan budaya:

$$P = \frac{65}{190} \times 100\% = 34,21\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hanya sebagian anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang berpendapat bahwa program kerja bidang adat istiadat, seni dan budaya telah berjalan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari hasil jawaban responden, yang menjawab “Ya” sejumlah 34,21%.

Dari angket yang menjawab “Tidak”, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{125}{190} \times 100\% = 65,79\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang lebih banyak yang berpendapat bahwa program kerja bidang adat istiadat, seni dan budaya belum berjalan dengan baik . Hal tersebut dapat terlihat dari hasil jawaban responden, yaitu sebesar 65,79% yang menjawab program kerja bidang adat istiadat, seni dan budaya belum berjalan dengan baik.

Dari hasil jawaban responden dalam kategori bidang adat istiadat, seni dan budaya, dapat diketahui bahwa program kerja bidang istiadat, seni dan budaya belum semuanya dapat terlaksana dengan baik, hanya beberapa kegiatan saja yang

sudah terlaksana dan terasa manfaatnya bagi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

1.4 Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden, setelah dijumlahkan berdasarkan jawaban “Ya” dan “Tidak”, kemudian dimasukkan ke dalam rumus uji prosentase. Adapun hasil jawaban “Ya” yang termasuk dalam kategori bidang sosial kemasyarakatan :

$$P = \frac{45}{190} \times 100\% = 23,68\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui hanya sebesar 23,68% hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa program kerja bidang sosial kemasyarakatan telah berjalan dengan baik.

Dari angket yang menjawab “Tidak”, diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{145}{190} \times 100\% = 76,32\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang lebih banyak yang berpendapat bahwa program kerja bidang sosial kemasyarakatan belum berjalan dengan baik . Hal tersebut dapat terlihat dari hasil jawaban responden, yaitu sebesar 76,32% yang menjawab program kerja bidang sosial kemasyarakatan belum berjalan dengan baik.

Dari hasil jawaban responden dalam kategori bidang sosial kemasyarakatan, dapat diketahui bahwa program kerja bidang sosial kemasyarakatan belum semuanya

dapat terlaksana dengan baik, hanya beberapa kegiatan saja yang sudah terlaksana dan terasa manfaatnya bagi anggota Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang.

Berdasarkan pada rincian di atas, apabila dijumlahkan secara keseluruhan maka diperoleh perhitungan sebesar 26,05% dari responden yang menjawab “Ya” bahwa program kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang telah berjalan dengan baik, dan 73,95% dari responden yang menjawab “Tidak”.

Jadi dapat diketahui bahwa persentase jawaban responden yang menyatakan bahwa program kerja Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang tidak berjalan sesuai dengan rencana, jauh lebih besar yaitu lebih dari 60% tepatnya 73,95%.

REFERENSI

Monografi Kabupaten Lampung Utara. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Utara 2010.

“Pesona Budaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Ogan Komering Ulu. 1993. Halaman 1-33.

Anggaran Dasar Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. Halaman 5-29.

H.M Aliasak Obara. Wawancara Ketua Umum IKSS. 28 Maret 2010.

Drs. Robinson Robian. Wawancara Sekretaris Umum IKSS. 3 April 2010.

Effendi Nangali. Wawancara Bendahara Umum IKSS. 3 April 2010.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat Ogan Komerung Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara belum tercapai, karena program kerja yang telah direncanakan oleh tiap-tiap bidang yang berada dalam Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang yaitu bidang organisasi dan kelembagaan, bidang mental, spiritual dan keagamaan, bidang adat istiadat, seni dan budaya, serta bidang sosial kemasyarakatan, banyak yang belum terlaksana.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh anggota Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang, untuk tetap bersemangat dan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan Ikatan Keluarga Seimbang Sekundang. Menjalin tali silaturahmi dengan sesama masyarakat, terutama masyarakat yang berasal dari daerah yang sama merupakan hal yang penting. Selain itu, budaya nenek moyang harus terus dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

2. Kepada para pengurus Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang, diharapkan dapat lebih fokus dalam menjalankan tugasnya, sehingga program kerja yang telah direncanakan oleh bidang masing-masing dapat terlaksana, dengan demikian tujuan Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang sebagai sarana komunikasi masyarakat Ogan Komering Ulu yang berdomisili di Kabupaten Lampung Utara dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa : Bandung. 245 halaman.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Keluarga Sebimbing Sekundang. 1994. 29 halaman.
- Arikunto, Suharsmi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta. 323 halaman.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta : Jakarta. 167 halaman.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM : Yogyakarta. 426 halaman.
- Hanafi, Abdillah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional : Surabaya. 317 halaman.
- Hanie, Abdul. 1981. *Kamus Bahasa Daerah Komerling OKU Timur Sumatera Selatan*. Cikoro Tri Rasuandar : Jakarta. 261 halaman.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Angkasa Baru : Jakarta. 360 halaman.
- J. Moleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung. 357 halaman.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press : Yogyakarta. 210 halaman.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 259 halaman.
- “*Pesona Budaya Kabupaten Ogan Komerling Ulu Provinsi Sumatera Selatan*”. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Ogan Komerling Ulu. 1993. 71 halaman.

- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung : Jakarta. 149 halaman.
- Schain, Edgar H. 1985. *Psikologi Organisasi*. PT. Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta. 150 halaman.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta : Jakarta. 616 halaman.
- Suprpto. 1987. *Kehidupan Bermasyarakat*. Rineka Cipta : Jakarta. 229 halaman.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito : Bandung. 338 halaman.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pres : Jakarta. 139 halaman.
- Suryobroto, B. 2009. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam* . Dimuat dalam <http://.wordpress.com>
- Suryochondro, Sukanti. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. CV. Rajawali : Jakarta. 279 halaman.